

PENINGKATAN HASIL BELAJAR ZAKAT FITRAH DAN MAL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER*

Hj. Titim

NIP. 196102041982062001

Guru SMP Negeri 1 Setu

Abstract : The purpose of research is to improve the activity and results of Islamic religious education learning subject of zakat fitrah and mal through the type cooperative model numbered heads together. The subjects were students of class VIII.3 of the school year in 2015/2016 as many as 37 students. The research method was classroom action research. The results of the research data showed student learning outcomes in precycle 70,68 with a level of completeness 54,05%. Increase in cycle I to 77,62 with a level of completeness 72,97%. Increase in cycle II to 82,08 with a level of completeness 94,59%. The use of the cooperative model numbered heads together can improve and enhance the activity of students in learning activities. The conclusion of this study is with cooperative model numbered heads together can improve the activity and learning outcomes of Islamic religious education learning subject of zakat fitrah and mal of class VIII.3 in Junior High School 1 Setu.

Keyword : Learning outcomes, zakat fitrah and mal, numbered head together

Abstrak Tujuan penelitian adalah meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi zakat fitrah dan mal melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII.3 Tahun Pelajaran 2015/2016 sebanyak 37 siswa. Metode penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian diperoleh data hasil belajar siswa pada pra siklus 70,68 tingkat ketuntasan 54,05%, meningkat pada Siklus I menjadi 77,62 dengan tingkat ketuntasan 72,97%, dan meningkat kembali pada Siklus II menjadi 82,08 dengan tingkat ketuntasan 94,59%. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dapat memperbaiki dan meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kesimpulan penelitian ini adalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi zakat fitrah dan mal di kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Setu.

Kata kunci: Hasil Belajar, Zakat Fitrah dan Mal, *Numbered Head Together*

PENDAHULUAN

Pengalaman peneliti selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Setu Kabupaten Bekasi bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih rendah yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Analisis dokumen yang peneliti lakukan

terhadap rekapan nilai siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi zakat fitrah dan mal, nilai rata-rata kelas yang diperoleh masih di bawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75,00 dengan tingkat ketuntasan belajar masih di bawah 50%. Hasil observasi juga memperlihatkan

bahwa siswa masih menganggap sebelah mata dan menganggap mudah belajar Pendidikan Agama Islam, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang mendapatkan nilai yang tidak memenuhi standar kompetensi.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan selama ini guru masih sering menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Seringnya penggunaan metode ini dapat menjadikan siswa ingin cepat mengakhiri proses pembelajaran berlangsung dan cenderung membuat siswa cepat merasa bosan. Sehingga hasil belajar siswa pun menurun dan prestasi yang dihasilkan oleh siswapun belum bisa mencapai hasil yang diinginkan.

Selama ini, SMP Negeri 1 Setu masih mengalami masalah-masalah berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun masalah yang dialami antara lain: (1) pada saat pembelajaran siswa kurang aktif bertanya menyampaikan ide atau maju ke depan kecuali mendapat perintah dari guru, (2) kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, (3) kurangnya motivasi siswa untuk dapat berprestasi, (4) suasana kelas cenderung sepi tidak terjadi interaksi dua arah baik antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan siswa yang lain, dan (5) prestasi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah.

Kondisi tersebut menunjukkan permasalahan dalam proses belajar mengajar yang menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam penyampaian materi pelajaran. Oleh karena itu, guru harus selektif dan tepat dalam memilih strategi dan metode yang tepat untuk setiap materi pelajaran yang diajarkan. Salah satu alternatif pemecahan masalah tersebut adalah dengan memberikan variasi model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana menyenangkan dan dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, masalah dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi zakat fitrah dan zakat mal melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* di kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Setu?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar zakat fitrah dan zakat mal melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* di kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Setu?

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi zakat fitrah dan zakat mal di kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Setu.

LANDASAN TEORI

Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2005: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Siswa dikatakan telah mempunyai hasil belajar setelah menunjukkan kemampuan tertentu sebagai hasil dari pengalaman belajarnya. Sebaliknya siswa tidak dikatakan memiliki hasil belajar jika tidak dapat menunjukkan kemampuan tertentu walaupun ia telah belajar. Seorang siswa yang telah memperoleh hasil belajar sanggup berbuat atau melakukan sesuatu yang tidak sanggup dilakukan sebelumnya.

Winkel (2002: 110) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan internal (*capability*) yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan orang itu melakukan sesuatu atau memberikan prestasi tertentu (*performance*). Siswa dikatakan mempunyai hasil belajar jika pada dirinya ada kemampuan

yang memungkinkannya melakukan suatu perbuatan atau prestasi tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil pengalaman belajar seseorang. Kecakapan atau kemampuan sebagai hasil belajar memungkinkan seseorang mampu melakukan suatu perbuatan yang tidak dapat dilakukan sebelumnya.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama Islam pada sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan pendidikan agama Islam ini mendukung dan menjadi bagian dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan oleh Pasal 3 Bab II Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan umum pendidikan agama Islam ini terabolasi untuk masing-masing satuan pendidikan dan jenjangnya, dan kemudian dijabarkan menjadi kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa.

Tujuan pendidikan agama Islam menurut Athiyah al-Abrasyi, sebagaimana dikutip oleh Samsul Nizar (2002: 37) adalah membentuk akhlak mulia, mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat, persiapan untuk mencari rizki dan memelihara segi kemanfaatannya, menumbuhkan semangat ilmiah di kalangan siswa dan mempersiapkan tenaga profesional yang terampil. Sedangkan menurut Ahmad Arifin, pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim yang berakar islam yang diimplementasikan dalam perilaku sosial sebagaimana misi

diutusnya Nabi Muhammad Saw.

Menurut rumusan Konferensi Pendidikan Islam sedunia yang ke-2 pada tahun 1980 di Islamabad, sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata (2010: 30) tujuan pendidikan Islam adalah ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan personalitas manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal, perasaan, dan fisik manusia. Dengan demikian pendidikan diarahkan untuk mengembangkan manusia pada seluruh aspeknya: spiritual, intelektual, daya imajinasi, fisik, keilmuan dan bahasa, baik secara individual maupun kelompok, serta mendorong seluruh aspek tersebut untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan.

Berdasarkan uraian beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

Hakikat Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. “*Cooperative learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok.” (Solihat dan Raharjo, 2008: 4)

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa

membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama (Made Wena, 2009: 189)

Anita Lie (2008: 28) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif sebagai belajar yang satu dengan yang lainnya dalam memahami dan mengerjakan tugas-tugas belajar. Model pembelajaran *cooperative learning* tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran *cooperative learning* dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas lebih efektif.

Numbered head together atau kepala bernomor dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1993 (Zulfiani, dkk, 2009: 153). Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang tepat. Selain itu. Metode ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik (Lie, 2008: 59). Semua siswa dilibatkan dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut.

Numbered head together adalah suatu metode belajar di mana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa. *Numbered head together* merupakan cara belajar *cooperative* dimana anak dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor, guru memberi tugas kepada setiap siswa berdasarkan nomor, jadi setiap siswa memiliki tugas berbeda.

Mohamad Ali (2002: 34) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* merupakan suatu cara penyajian pelajaran dengan melakukan percobaan, mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu permasalahan yang dipelajari. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau

melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek dan keadaan suatu proses pembelajaran mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan uraian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas, yang pelaksanaannya terdiri dari beberapa fase yaitu: menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, penomoran, mengajukan pertanyaan/permasalahan, berpikir bersama, menjawab (evaluasi), dan memberikan penghargaan.

Kerangka Berpikir

Suatu model pembelajaran dipilih dan dilaksanakan agar pembelajaran efektif dan efisien. Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti materi pelajaran, pembelajaran dapat lebih efisien. Melalui proses tanya jawab yang dikemas dengan cara yang menyenangkan. Dalam *numbered head together*, siswa akan lebih bersemangat dalam belajar karena suasana kuis seperti layaknya di acara televisi dapat mendorong mereka untuk mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuis.

Numbered head together dapat meningkatkan proses kerjasama antar siswa dalam mengerjakan kuis, sehingga siswa benar-benar belajar tidak hanya secara individu, tetapi juga secara kooperatif agar semua anggota kelompoknya mampu memahami materi pelajaran. Hasilnya, siswa saling memberi pemahaman pada sesama teman, sehingga materi pelajaran dapat

dipahami oleh siswa secara menyeluruh. Model pembelajaran *numbered head together* memungkinkan terjadinya partisipasi aktif dari siswa untuk belajar sehingga dapat memperlancar proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa pada materi zakat fitrah dan mal dapat meningkat. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari tes yang dilakukan siswa.

Berdasarkan kerangka berpikir yang diajukan, dirumuskan hipotesis tindakan yaitu: "Adanya peningkatan hasil belajar zakat fitrah dan zakat mal melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* di kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Setu."

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Setu Kabupaten Bekasi. Waktu penelitian pada Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016, tepatnya bulan Oktober sampai dengan November 2015.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Setu Tahun Pelajaran 2015/2016 sebanyak 37 siswa, yang terdiri dari 19 laki-laki dan 18 perempuan

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, tes, wawancara, dokumentasi, dan diskusi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase. Data yang

dianalisis meliputi rata-rata kelas, ketuntasan belajar individu, dan ketuntasan belajar klasikal. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dari setiap siklus.

Indikator Keberhasilan Penelitian

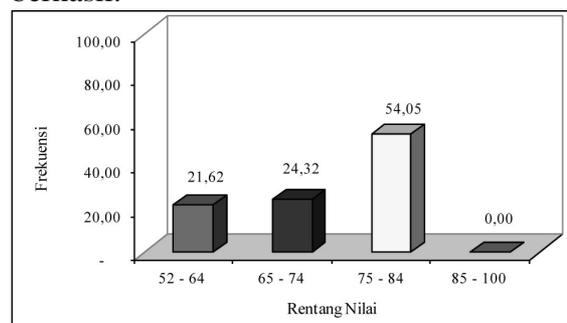
Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata kelas sudah mencapai nilai > 75 dan ketuntasan hasil belajar siswa sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa yang ada di kelas, tuntas belajar yaitu memperoleh nilai > 75 . Adapun alat ukurnya adalah dengan menganalisis persentase ketuntasan belajar siswa dari tes di akhir siklus yang telah siswa kerjakan.

HASIL PENELITIAN

Data Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

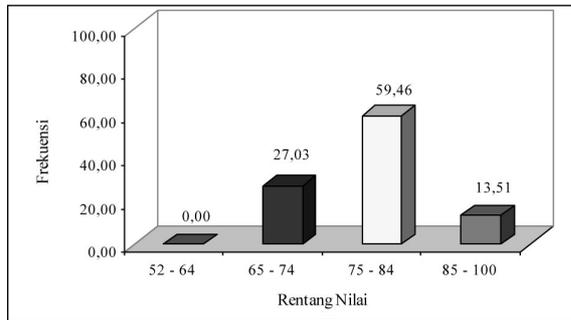
Hasil tes pra siklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 70,68. Kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sebesar 75,00, jadi dapat diketahui bahwa perolehan tingkat ketuntasan belajar siswa 54,05% atau 20 siswa dari 37 siswa yang mengikuti tes. Artinya, ketercapaian tujuan pembelajaran belum berhasil.



Gambar Diagram Hasil Tes Pra Siklus

2. Siklus I (Pertama)

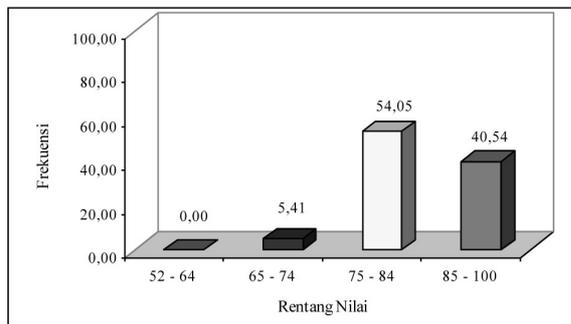
Hasil tes siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,62 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 72,97% atau 27 siswa telah mencapai nilai ketuntasan 75,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan pada pra siklus.



Gambar Diagram Hasil Tes Siklus I

3. Siklus II (Kedua)

Hasil tes siklus II diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan Siklus I. Di mana perolehan rata-rata pada Siklus II sebesar 82,08 dengan tingkat ketuntasan belajar 94,59%, yaitu sebanyak 35 siswa telah memperoleh nilai mencapai KKM = 75,00, sedangkan sisanya sebanyak 2 siswa belum tuntas.



Gambar Diagram Hasil Tes Siklus II

Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada Siklus II mengalami peningkatan yang positif dibandingkan Siklus I. Di mana hasil belajar siswa pada Siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,08 dengan tingkat ketuntasan belajar 94,59%. Jika dihubungkan dengan indikator keberhasilan penelitian, maka nilai tersebut telah mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, penelitian dihentikan hanya sampai pada Siklus II karena tujuan penelitian telah tercapai.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam upaya meningkatkan hasil

belajar Pendidikan Agama Islam materi zakat fitrah dan mal melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* yang pelaksanaannya dua siklus menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa yang positif pada tiap-tiap siklusnya.

Tabel Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Siswa

Keterangan	Skor Ideal	Siklus I	Siklus II
Jumlah Skor	50	31	46
Rata-rata Skor	5,00	3,10	4,60
Prosentase	100,00	62,00	92,00

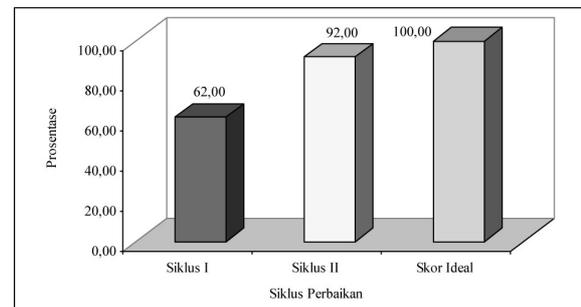


Diagram Hasil Observasi Terhadap Siswa

Aktivitas siswa pada Siklus I diperoleh prosentase skor 62,00%, mengalami peningkatan pada Siklus II menjadi 92,00%. Berarti, bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Guru

Keterangan	Skor Ideal	Siklus I	Siklus II
Jumlah Skor	55	44	55
Rata-rata Skor	5,00	4,00	5,00
Prosentase	100,00	80,00	100,00

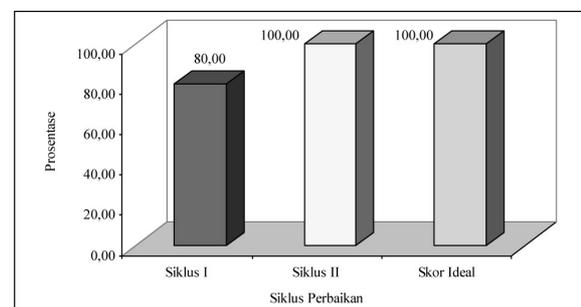


Diagram Hasil Observasi Terhadap Guru

Aktivitas peneliti selaku guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran pada penelitian ini telah berhasil melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*.

Berdasarkan hasil tes evaluasi pembelajaran diperoleh data sebagai berikut:

Tabel Rekapitulasi Hasil Tes Evaluasi

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	70,68	77,62	82,08
Ketuntasan	54,05	72,97	94,59

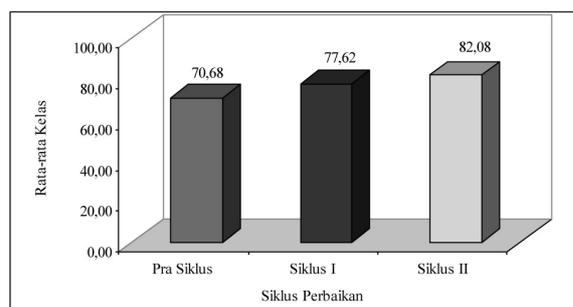


Diagram Batang Rekapitulasi Hasil Tes Evaluasi Berdasarkan Nilai Rata-rata

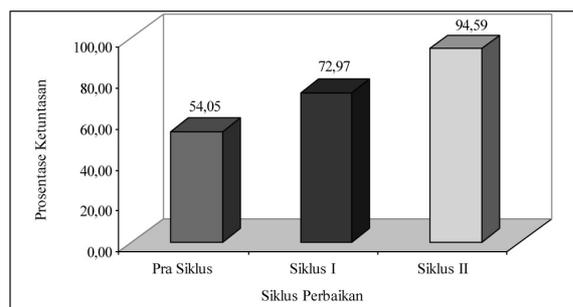


Diagram Batang Rekapitulasi Hasil Tes Evaluasi Berdasarkan Tingkat Ketuntasan

Hasil tes evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 70,68, mengalami peningkatan pada Siklus I menjadi 77,62 dan meningkat kembali pada Siklus II menjadi 82,08. Meningkatnya rata-rata tes evaluasi juga diimbangi dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu pada pra siklus sebanyak 20 siswa atau 54,05%, mengalami peningkatan pada Siklus I menjadi sebanyak 27 siswa atau 72,97% dan meningkat kembali pada Siklus

II menjadi sebanyak 35 siswa atau 94,59%.

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi zakat fitrah dan mal dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah pembelajaran melalui model kooperatif tipe *numbered head together* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi zakat fitrah dan mal.

Penguasaan siswa terhadap materi pelajaran menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata hasil tes pada pra siklus sebesar 70,68 dengan tingkat ketuntasan 54,05%, meningkat pada Siklus I menjadi 77,62 dengan tingkat ketuntasan 72,97%, dan meningkat kembali pada Siklus II menjadi 82,08 dengan tingkat ketuntasan mencapai 94,59%.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat memperbaiki dan meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang lebih positif. Dari hasil observasi memperlihatkan bahwa peningkatan aktivitas siswa yang pada Siklus I diperoleh prosentase skor 62,00% meningkat pada Siklus II menjadi 92,00%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti merasa perlu memberikan saran-saran, antara lain:

Pertama, dalam kegiatan belajar mengajar, guru diharapkan menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* sebagai suatu alternatif dalam mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Kedua*, guru apabila menghadapi masalah rendahnya hasil belajar siswa dengan cara mengidentifikasi masalah dan mencoba untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ketiga*, biasakan guru mencari inovasi baru dalam mengajar sehingga metode konvensional seperti ceramah bisa dikurangi atau bahkan diinovasikan dengan metode pembelajaran lain yang lebih efektif dan efisien dalam pencapaian hasil belajar siswa. *Keempat*, perlu adanya dukungan dari kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru misalnya melalui keikutsertaan para guru dalam pelatihan ataupun seminar berkaitan dengan peningkatan kemampuan guru dalam penguasaan metode pembelajaran sehingga dapat menjadi guru yang profesional dalam bekerja dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa.

Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, (2009).

Winkel, W. S., (2002). *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia..

Zulfiani, dkk. *Strategi Pembelajaran Sains*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, (2009).

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohamad. *Model Pembelajaran Cooperative*. Bandung: Alfabeta, (2002).

Lie, Anita. *Cooperative Learning; Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia, (2008).

Nata, Abuddin. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Nizar, Syamsul. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press.

Solihatini, Etin dan Raharjo. (2008). *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjana, Nana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.